

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional Antara (2009:2).

Indonesia merupakan negara agraris, artinya masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Penggolongan pertanian terbagi atas dua macam, yakni pertanian tanaman perkebunan (keras) dan pertanian tanaman pangan (palawija). Banyak produk nasional yang berasal dari pertanian, menjadi bukti bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting. Perkembangan sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan, memiliki kaitan erat dengan masalah ketahanan pangan negara. Beras yang tergolong ke dalam pertanian tanaman pangan (palawija), merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data BPS 2013, bidang pertanian produksi padi sawah di Kecamatan Bintaunan mencapai 17,845 ton sedangkan luas lahan yaitu 3,025 ha (Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow Utara 2013).

Pemerintah terlalu berambisi untuk menjadikan Indonesia sebuah negara industri raksasa, berlomba dengan negara-negara industri di dunia. Padahal industri pertanian telah dibuktikan oleh penjajah, memberi keuntungan luar biasa di pasar dunia. Setelah kemerdekaan, industri pertanian hanya dilanjutkan tetapi tidak dikembangkan. Walaupun dalam GBHN telah dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi berbasis pada sektor pertanian. Sawah-sawah yang produktif banyak yang disulap menjadi pusat-pusat industri patungan dengan luar negeri. Akibatnya petani pun didesak menjadi penganggur. Padahal pertanian merupakan sumber kehidupan sejak berabad-abad Tahun yang lalu. Petani sawahpun seolah disingkirkan sehingga untuk memenuhi kebutuhan makan, bangsa ini mengimpor dari Negara-negara tetangga yang luasnya lebih kecil dari Indonesia Sumardjo (2007 : 20).

Mata percaharian masyarakat setempat selalu berhubungan erat dengan kondisi lingkungan setempat jadi umumnya masyarakat disini mempunyai mata pencaharian dari sector pertanian. petani umumnya tinggal di desa/kelurahan dekat dengan pinggiran pantai. Potensi sumber daya alam dan lingkungan merupakan salah satu modal dasar pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. di Indonesia sumber daya alam dan lingkungan terdapat di wilayah daratan dan lautan, serta di wilayah pesisir. pemanfaatan sumberdaya tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar diperoleh hasil yang optimal dan berkelanjutan serta dampak negative yang ditimbulkannya dapat ditekan seminimal mungkin. perencanaan secara terpadu adalah upaya secara terhadap dan terprogram untuk mencapai tingkan pemanfaatan system sumber daya alam secara optimal dengan memperhatikan semua dampak lintas sektoral yang mungkin timbul. dalam konteks tersebut, yang dimaksud dapat menghasilkan keuntungan ekonomis secara berkesinambungan untuk kemakmuran masyarakat Suharto (2007 : 13).

Petani di Kecamatan Bintauna kini mulai mencari sampingan atau alternative pekerjaan yang dapat menambah pendapatan keluarga mereka, jika dilihat dari sektor lahan pertanian yang cukup luas seharusnya dapat menopang perekonomian mereka, namun ternyata hal tersebut tidak sepenuhnya dapat meningkatkan perekonomian mereka, ini dikarenakan faktor hama yang berpengaruh pada penghasilan petani serta kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. Ini lah mengapa mereka mulai untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai salah satu nilai tambah perekonomian mereka. Dari data Kelurahan Bintauna perubahan propesi ini sekitar 20%. Hal tersebut tidak lepas dari tingkat pendidikan dan pengalaman mereka dalam mengusahakan pekerjaan sampingan yang mereka jalankan.

Namun sebagian penduduk di wilayah ini bermata pencaharian disektor kelautan, dan perternakan. antara lain seperti nelayan, pedagang, beternak, dll. Berdasarkan pemikiran tersebut, penyusunan proposal ini berjudul Analisis Pekerjaan Alternatif Petani di Kecamatan Bintauna Kelurahan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan utama rumah tangga petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
2. Berapa pendapatan sampingan rumah tangga petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
3. Berapa total pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan utama petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintaunan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
2. Untuk mengetahui pendapatan sampingan petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintaunan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
3. Untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi petani dalam menjalankan pekerjaan dan kegiatannya.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam kedudukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan petani.
3. Sebagai wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal yang berkaitan dengan pendapatan utama dan sampingan petani.